

REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM LIRIK LAGU NADIN AMIZAH “RAYUAN PEREMPUAN GILA”

Muhammad Ali Akbar Zam, Puspa Indah Utami, Yessi Fitriani

Alexzam1779@gmail.com, piutami2717@gmail.com, Yessifitriani931@gmail.com
Universitas PGRI Palembang

Abstrak--Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang menganalisis representasi perempuan dalam lirik lagu Nadin Amizah *Rayuan Perempuan Gila*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis Representasi perempuan dalam lirik lagu *Rayuan Perempuan Gila*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika Roland Barthes. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa representasi perempuan dalam lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” karya Nadin Amiza menggambarkan mengenai seseorang yang merasa mengalami tekanan pada kejiwaannya, dan karena hal tersebut ia memiliki rasa tidak percaya diri dan ketakutan akan ditinggalkan dalam sebuah hubungan. Rasa tidak percaya diri yang berlebih, hubungan yang toxic, kekerasan psikis, mental yang didapatkan oleh perempuan dalam sebuah hubungan seringkali menjadi sumber bagi perempuan menempatkan diri pada posisi tertindas.

Kata kunci: Representasi, Perempuan, Lirik Lagu

Abstract--The aim of this research is to gain an in-depth understanding of analyzing the representation of women in the lyrics of Nadin Amizah's song *Rayuan Perempuan Gila*. This research uses a qualitative descriptive research method to analyze the representation of women in the lyrics of the song *Rayuan Perempuan Gila*. The method used in this research is Roland Barthes' semiotic analysis. The results of the research show that the representation of women in the lyrics of the song "Rayuan Perempuan Gila" by Nadin Amiza describes someone who feels pressured on their mental health, and because of this they have a feeling of insecurity and fear of being abandoned in a relationship. Excessive feelings of self-doubt, toxic relationships, psychological and mental violence experienced by women in a relationship often become a source for women to put themselves in an oppressed position.

Article Submitted: 01-07-2023 Article Accepted: 03-08-2023 Article Published: 14-08-2023
Corresponden Author: Muhammad Ali Akbar Zam E-mail: alexzam1779@gmail.com
DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/pembahsi.v13i2.12894>

PENDAHULUAN

Musik sebagai salah satu karya seni dapat dipahami sebagai simbol dalam komunikasi. Musik bukanlah bahasa konvensional seperti bahasa Indonesia, Inggris, Arab, Cina, dan lain-lain. Menurut Grimonia, musik merupakan partikel yang tersebar keseluruh semesta bahkan sampai kecelah tersempit sekalipun (Eya, 2014; Komariah et al., 2020; Sapardini, 2021). Musik memiliki pengaruh untuk manusia, baik positif maupun negatif tergantung bagaimana individu tersebut merasakan musik (Desyandri, 2019; Panjaitan, 2019). Lirik lagu mempunyai peranan penting dalam menceritakan isi dari sebuah lagu (Ismail et al., 2020; Wardani et al., 2018). Dari lirik lagu, kita bisa

mengetahui, memahami dan mamaknai pesan apa yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu kepada masyarakat yang mendengarkan lagu tersebut(Fikri & Hidayatullah, 2022; Ismail et al., 2020; Salsabila & Aulia, 2022; Suryaningsih, 2021).

Bahasa merupakan bagian penting dari lagu, bahasa mencakup kode-kode representasi yang tidak tampak penuh dengan beragam kompleksitas visualliteral, simbol dan metafora. Proses komunikasi termasuk musik merupakan refleksi dari realitas yang ada di masyarakat. Lewat lirik lagu seorang penyanyi menyampaikan berbagai pesan yang dikemas dalam tema-tema tertentu seperti pesan cinta, pesan semangat nasionalisme, tema-tema lingkungan hidup, keadilan sosial, serta tentang perempuan(Adhitama, 2014; Gani & Chandra, 2007). Perempuan memiliki adanya kebebasan dalam menyatakan aspirasi. Perempuan juga dapat mengekspresikan gejala hatinya dari sisi kemanusiawianya. Berkaitan dengan perempuan, seringkali menjadi inspirasi bagi banyak pencipta lagu dalam menghasilkan sebuah karya seni. Keindahan perempuan serta kekaguman terhadap perempuan adalah dua hal yang banyak mendominasi lirik lagu, pop, rock, r&b, dangdut, dan lain lain(Supatmiati, 2005).

Nadin Amizah, seorang penyanyi dan penulis lagu, merilis single yang berjudul "Rayuan Perempuan Gila" pada hari Jumat, tanggal 24 Juni 2023. Dalam lagu yang baru ini, Nadin Amizah mengisahkan tentang pengalaman seseorang yang merasa memiliki keunikan dan ketidaknormalan dalam dirinya, namun ia tetap berharap untuk mendapatkan cinta dan pengakuan dari pasangannya.

METODE

Pada penelitian ini, metode yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif atau biasa disebut metode penelitian deskriptif kualitatif. Sugiyono, (2015) mengemukakan bahwa metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada sudut pandang filsafat, yang digunakan untuk mengaji dan meneliti pada kondisi ilmiah dimana peneliti sebagai instrument utama, teknik pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif yang lebih menekan pada makna dari hasil interpretasi data oleh peneliti. Metode kualitatif pada dasarnya sama dengan metode hermeneutika. Artinya, baik metode hermeneutika, kualitatif, dan

analisis isi, secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk dekripsi (Maghfiroh & Suryana, 2021; Ratna, 2004).

Menggunakan model analisis semiotika Roland Barthes. Unit analisis penelitian ini adalah lirik lagu *Rayuan Perempuan Gila* karya Nadin Amiza dengan durasi 5 menit 20 detik. Unsur-unsur yang terkandung dalam lagu *Rayuan Perempuan Gila* tersebut adalah lirik yang berupa teks dan simbol-simbol, mitos yang berkaitan. Menurut pendapat Barthes, (2011) Mitos-mitos budaya massa adalah sebuah tipe pembicaraan atau tipe wicara (a tipe of speech). Oleh karena itu, mitos diartikan sebagai sistem komunikasi, bahwa mitos adalah sebuah pesan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nadin Amizah mengawali kariernya sebagai influencer. Di tahun 2018 ia debut sebagai penyanyi di bawah naungan label Sorai Riang Dinamika dengan lagu "Rumpang". Genre yang dianut Nadin dalam bermusik adalah pop, folk, dan akustik. Adapun lirik lagu *Perempuan Gila* karya Nadin Amiza sebagai berikut.

Menurutmu berapa lama lagi kau kan mencintaiku?
Menurutmu apa yang bisa terjadi dalam sewindu?
Bukan apa, hanya bersiap tak ada yang tahu,
aku takut Tak pernah ada yang lama menungguku sejak dulu

Yang terjadi sebelumnya
Semua orang takut padaku

Memang tidak mudah mencintai diri ini
Namun aku berjanji akan mereda
Seperti semestinya
Menurutmu apa benar saat ini kau masih mencintaiku?
Menurutmu apa yang bisa dicinta dari diriku?
Bukan apa, hanya bersiap tak ada yang tahu, aku takut
Tak pernah ada yang lama menungguku sejak dulu

Yang terjadi sebelumnya
Semua orang takut padaku

Panggil aku perempuan gila
Hantu berkepala, keji membunuh kasihnya
Penuh ganggu di dalam jiwanya
Sambil penuh cinta diam-diam berusaha
Selalu tahu akan ditinggalkan
Namun demi Tuhan
Aku berusaha!

Memang tidak mudah mencintai diri ini
 Namun aku berjanji akan mereda
 Seperti semestinya Memang tidak mudah mencintai diri ini
 Namun aku berjanji akan mereda Seperti semestinya

Bait lagu “Rayuan Perempuan Gila” akan diklasifikasikan setiap kalimat kedalam peta tanda Roland Barthes, sebagai berikut, tingkat pertama yaitu: Petanda (Signifier) dan Penanda (Signified), tingkat kedua order of signification yaitu: Tanda Denotatif (Denotative Sign), Penanda Konotatif (Connotative Signifier), Petanda Konotatif (Connotative Signified), dan Tanda Konotatif (Connotative Sign), serta pada tingkat terakhir yaitu: Mitos.

Makna Lirik Lagu “Rayuan Perempuan Gila” Bait ke-1

Makna representasi perempuan pada bait pertama, yaitu penggambaran tokoh aku perempuan yang menanyakan kepada pasangannya berapa lama akan bertahan untuk tetap mencintainya. Tokoh “aku” dalam lagu “Rayuan Perempuan Gila” digambarkan sebagai perempuan yang memiliki rasa tidak percaya diri yang diakibatkan oleh banyaknya tuntutan yang diterima oleh perempuan. Problematika yang dialami oleh perempuan seperti kecemasan, depresi, ketakutan, lingkungan yang toxic, dan sebagainya.

Makna mitos dalam bait lagu ini bahwa banyak sekali permasalahan yang dihadapi oleh perempuan, tingkat percaya diri, tuntutan untuk selalu tampil sempurna di hadapan pasangan, ketakutan tokoh “aku” ditinggalkan oleh pasangannya.

Makna Lirik Lagu “Rayuan Perempuan Gila” Bait ke-2

Makna representasi pada bait ke 2 yaitu, tokoh “aku” menggambarkan rasa bahwa kehadiran dirinya tidak pernah diterima oleh lingkungannya.

Mitos dalam bait ini bahwa kekurangan dan perbedaan yang dimiliki oleh seseorang terkadang menjadi bahan pembicaraan di lingkungan sekitar. Biasanya seseorang yang memiliki kekurangan akan merasa tidak diterima, ditakuti bahkan dikucilkan dari lingkungan sekitar.

Makna Lirik Lagu “Rayuan Perempuan Gila” Bait ke-3

Makna representasi pada bait ke-3 yaitu, tokoh “aku” mengalami kesakitan pada jiwa nya, tokoh perempuan “aku” merasa tidak percaya diri karena stigma yang ia

dapatkan dari pasangannya bahwa ia adalah perempuan gila, dan tokoh “aku” percaya bahwa dirinya adalah perempuan yang membingungkan dan sulit untuk dicintai. Namun ia berusaha untuk terus mempertahankan hubungan yang dijalani dan berusaha untuk tidak ditinggalkan.

Mitos dalam bait ini perempuan sering kali menempatkan diri sebagai makhluk lemah yang selalu merasa tersakiti oleh laki-laki. Berbanding terbalik dengan prinsip feminisme yang memandang perempuan sebagai makhluk yang sama berdayanya seperti laki-laki. Mungkin, pandangan ini memang jadi sedikit berbeda ketika yang dihadapi adalah kasus percintaan. Perempuan sebagai korban dan laki-laki sebagai pelaku. Padahal dalam kenyataannya, kondisi tersebut bisa saja bertukar posisi. Rasa tidak percaya diri yang berlebih, hubungan yang toxic, kekerasan psikis, mental yang didapatkan oleh perempuan dalam sebuah hubungan seringkali menjadi sumber bagi perempuan menempatkan diri pada posisi tertindas.

Makna Lirik Lagu “Rayuan Perempuan Gila” Bait ke-4

Makna representasi pada bait ke 4, tokoh “aku” merasa tidak mudah untuk menerima diri sendiri dengan kondisi mental yang sakit. Berperang dengan emosi diri sendiri, menenangkan gejolak diri. Namun tokoh “aku” berusaha untuk mengontrol gejolak diri yang dihadapi.

Mitos dalam bait ini perempuan dalam lirik lagu ini dianggap sebagai pelaku yang merasa tersakiti dan memiliki berbagai permasalahan. Berhadapan dengan seseorang yang problematik memang sangat menguras energi. Tapi, kenyataannya memang mengontrol diri di kondisi tertentu tidak semudah itu. Banyak sekali perempuan yang merasa tidak baik-baik saja dengan kondisi mentalnya, tetapi kebanyakan hanya merasa bisa mengendalikan kondisi dengan diri sendiri. Padahal alangkah baiknya jika mengalami kondisi mental yang tidak baik seseorang tersebut dapat mendatangi pihak ahli seperti psikolog.

Dengan menghubungkan antara objek, tanda dan penafsiran, maka menghasilkan sebuah representasi yang tepat sesuai dengan lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” ini. Representasi lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” karya Nadin Amiza ini menggambarkan tentang perempuan yang mengalami tekanan mental dan rasa tidak percaya diri dengan realitas kehidupan yang terjadi pada setiap orang.

KESIMPULAN

Representasi perempuan dalam lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” karya Nadin Amiza menggambarkan mengenai seseorang yang merasa mengalami tekanan pada kejiwaannya, dan karena hal tersebut ia memiliki rasa tidak percaya diri dan ketakutan akan ditinggalkan dalam sebuah hubungan. Ada banyak permasalahan yang dimiliki perempuan karena banyaknya tuntutan, beban, dan juga ejekan dari orang sekitar. Lirik lagu ini sangat sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya bagi peneliti lain dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi serta untuk memahami lebih baik lagi secara mendetail dan kritis dalam melakukan analisis serta melakukan pengamatan fenomena sosial yang ada di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitama, B. P. (2014). Perempuan dalam Lirik Lagu Dangdut Koplo Dimaknai Pekerja Keras dan Curhat “Melas.” *COMMONLINE DEPARTEMEN KOMUNIKASI*, 3(3), 474–487.
- Barthes, R. (2011). *The preparation of the novel: Lecture courses and seminars at the Collège de France, 1978-1979 and 1979-1980*. Columbia University Press. [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=zI_vYzNfiowC&oi=fnd&pg=PA35&dq=Roland+Barthes+\(2011\)&ots=Mv0UUIvMcB&sig=DKWkk8gnDLIU5UCtVXKNG2aZkz4](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=zI_vYzNfiowC&oi=fnd&pg=PA35&dq=Roland+Barthes+(2011)&ots=Mv0UUIvMcB&sig=DKWkk8gnDLIU5UCtVXKNG2aZkz4)
- Desyandri, D. (2019). Seni Musik Serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 222–232.
- Eya, G. (2014). *Dunia Musik. Bandung: Nuansa Cendekia*.
- Fikri, M. I., & Hidayatullah, S. (2022). Nilai Karakter Kebangsaan pada Lirik Lagu Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 8174–8182.
- Gani, Y. D., & Chandra, W. (2007). Campursari Ala Didi Kempot: Perempuan Dan Laki Laki Jawa Mendobrak Patriarki. *Scriptura*, 1(1). <http://scriptura.petra.ac.id/index.php/iko/article/view/16678>
- Ismail, F. D., Sudiyana, B., & Saptomo, S. W. (2020). Citraan Personifikasi Dalam Lirik Lagu-Lagu Campursari Didi Kempot. *Edukatif: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 121–133.
- Komariah, L., Nainar, A. A. A., & Sepdiana, C. F. (2020). The Effect of Religious Music Therapy on the Intensity of Menstrual Pain in Teenage Girls in Daarul Muttaqien II Islamic Boarding School Tangerang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia (JIKI)*, 4(1), 51–62.

- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media pembelajaran untuk anak usia dini di pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1560–1566.
- Panjaitan, A. P. (2019). Kekuatan Musik Dalam Pendidikan Karakter Manusia. *Melintas*, 35(2), 174–194.
- Ratna, I. N. K. (2004). *Teori, metode & teknik penelitan sastra: Dari strukturalisme hingga postrukturalisme: perspektif wacana naratif*. Pustaka Pelajar.
- Salsabila, K., & Aulia, V. (2022). Analisis Campur Bahasa Indonesia-Jepang Pada Lirik Lagu JKT48. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 2(4), 46–51.
- SAPARDANI, F. (2021). PENGGUNAAN SOFTWARE ENCORE DALAM MENULIS ARANSEMEN LAGU BAGI GURU SENI BUDAYA SMP DI KABUPATEN SERANG. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1(3), 268–277.
- Sugiyono, M. (2015). Penelitian & pengembangan (Research and Development/R&D). *Bandung: Penerbit Alfabeta*.
- Supatmiati, A. (2005). *The world of me*. Gema Insani. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=bYlyAYL2olwC&oi=fnd&pg=PA1&dq=Keindahan+perempuan+serta+kekaguman+terhadap+perem%5Bpuan+adalah+dua+hal+yang+banyak+mendominasi+lirik+lagu,+pop,+rock,+r%26b,+dangdut,+dan+lain+lain&ots=4ijC47smRc&sig=TLjc4hcliCdV1k-SYMgkZ3B14Js>
- Suryaningsih, L. (2021). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lirik Lagu Mbojo. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 274–280.
- Wardani, M. K., Hermawan, G. S., & Suartini, N. N. (2018). Analisis Penerjemahan Lirik Lagu Sepatu~ Kutsu~. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 4(2), 100–109.